

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Perusahaan otomotif yang terus maju berkembang pesat sehingga Indonesia termasuk salah satu penikmat perkembangan teknologi otomotif. Industri otomotif memberikan kontribusi cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Indonesia sendiri pemegang pasar industri otomotif terbesar pabrikan asal Jepang yaitu Toyota yang secara tidak langsung di ikuti perkembangan yang pesat bagi dealer resmi penjual Toyota seperti PT. Printis Perkasa. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan persaingan di pasar industri otomotif. Inilah yang menyebabkan sangat perlu pemasaran yang baik untuk mengimbangi persaingan industri otomotif lain.( Kokyung, 2010)

Karena perkembangan tersebutlah mengundang perusahaan pabrikan otomotif lain untuk ikut ambil pasar penjualan di Indonesia. Secara tidak langsung membagi pangsa pasarnya ke industri pabrikan lain. Ditambah lagi krisis keuangan global yang baru-baru ini terjadi juga memperparah upaya revitalisasi industri otomotif/transportasi di Indonesia. Peralatan transportasi dan mesin, serta pertumbuhan output di semua sektor manufaktur juga mengalami penurunan. Pemerosotan industri otomotif dan transportasi di perparah dengan sulitnya mengakses sumber pembiayaan dalam rangka peremajaan, peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8/2/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, BI menetapkan tiga pilar utama sebagai penilaian kolektibilitas kredit, yaitu prospek

usaha, kinerja debitor, dan kemampuan membayar. Penilaian atas industri otomotif dalam memelihara lingkungan hidup menjadi faktor penting yang di nilai BI, sehingga industri otomotif dan transportasi tidak dikategorikan sebagai industri bermasa depan cerah. (Bank Indonesia: 2016)

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan mengalami ketidak cukupan dana untuk menjalankan usahanya (Purnajaya & Ni : 2014). Menurut vahdat dan Mohammad (2012), kebangkrutan dapat terjadi ketika kondisi atau pun posisi keuangan perusahaan rendah dan lemah. Sedangkan menurut Prihadi (2011), kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak terjadi begitu saja, melainkan terdapat indikasi awal yang dapat di kenali lebih dini kalau laporan keuangan di analisis secara lebih cermat. Laporan keuangan yang sehat dapat dikenali dengan beberapa indikasi antara lain, mampu menghasilkan laba yang tinggi, likuiditasnya memadai, serta hutang yang tidak membebani.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi memacu peningkatan kinerja. Dalam penelitian willy (2011,h. 4), model altman (*Z-score*) merupakan salah satu model analisis *multivariate* yang

berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan dengan analisis laporan keuangan perusahaan, diantaranya dengan menggunakan model *Altman Z-score*. Model analisis ini banyak digunakan untuk memprediksi kebangkrutan karena relatif mudah untuk di aplikasikan, serta tingkat akurasi cukup tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan perbedaan pada hasil penelitiannya. Penelitian Prihanthini dan Maria (2013) menyatakan bahwa model Grover memberikan hasil prediksi yang lebih akurat dibandingkan dengan hasil model *Altman Z-score*, *Springate*, dan *Zmijewski*. Sedangkan menurut penelitian Purnajaya dan Ni (2014), *Altman Z-score* merupakan prediktor kebangkrutan terbaik dibandingkan dengan model *Springate* dan *Zmijewski*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis mengangkat judul skripsi **“Sistem Informasi Analisis Keuangan Untuk Mengatasi Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Z-Score Altman pada PT. Perintis Perkasa”**.

## **I.2. Ruang Lingkup Permasalahan**

### **I.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Belum adanya sistem akurat yang menganalisa proses perkembangan perusahaan secara konsisten.
2. Biaya operasional yang besar yang sangat beresiko terhadap kelangsungan perusahaan.
3. Seringnya terjadi kesalahan-kesalahan pada saat melakukan pengolahan kebijakan perusahaan untuk mendapatkan laba.

### **I.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem yang dapat menganalisis perkembangan perusahaan yang dapat menganalisa secara konsisten ?
2. Bagaimana merancang suatu sistem yang dapat membantu proses pengolahan pengeluaran biaya operasional ?
3. Apakah metode *Altman Z-Score* dapat mengurangi kesalahan dalam mengelola sistem kebijakan pada PT. Perintis Perkasa Medan ?

### **I.2.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hanya membahas :
  - a.  $x_1$  = Modal kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

- b.  $x_2$  = Rasio laba ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)
  - c.  $x_3$  = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)
  - d.  $x_4$  = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)
  - e.  $x_5$  = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Asset*)
2. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *Microsoft Visual Studio 2010*.
  3. *Database* yang digunakan adalah *SQL Server 2008*.
  4. Pemodelan perancangan yang digunakan adalah *UML (Unified Modeling Language)*.
  5. Yang penulis bahas disini hanyalah showroomnya saja.
  6. Sampel yang penulis ambil 3 tahun sebelumnya.

### **I.3. Tujuan dan Manfaat**

#### **I.3.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu menganalisis kebangkrutan PT. Perintis Perkasa Medan apabila terjadi kesalahan dalam pengolahan beban pengeluaran dan pemasukan.
2. Untuk mengetahui proses analisis keuangan dengan metode *Altman Z-Score* dalam mengatasi kebangkrutan perusahaan.

3. Untuk mengetahui prediktor kebangkrutan dengan menggunakan model *Altman Z-Score*.

### **I.3.2. Manfaat**

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna, maka dari itu manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan penulis di dalam bidang akuntansi mengenai metode *Altman Z-Score*, kebangkrutan perusahaan dan prediksi metode *Altman Z-Score* terhadap kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan penulis agar dapat dijalankan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kebangkrutan perusahaan.

### **I.4. Metodologi Penelitian**

Adapun metodologi penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah :

1. Metode Penelitian Lapangan ( *Field Research* )

Penelitian ini merupakan penelitian langsung pada objek penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data dengan cara :

a. Pengamatan (*Observation*)

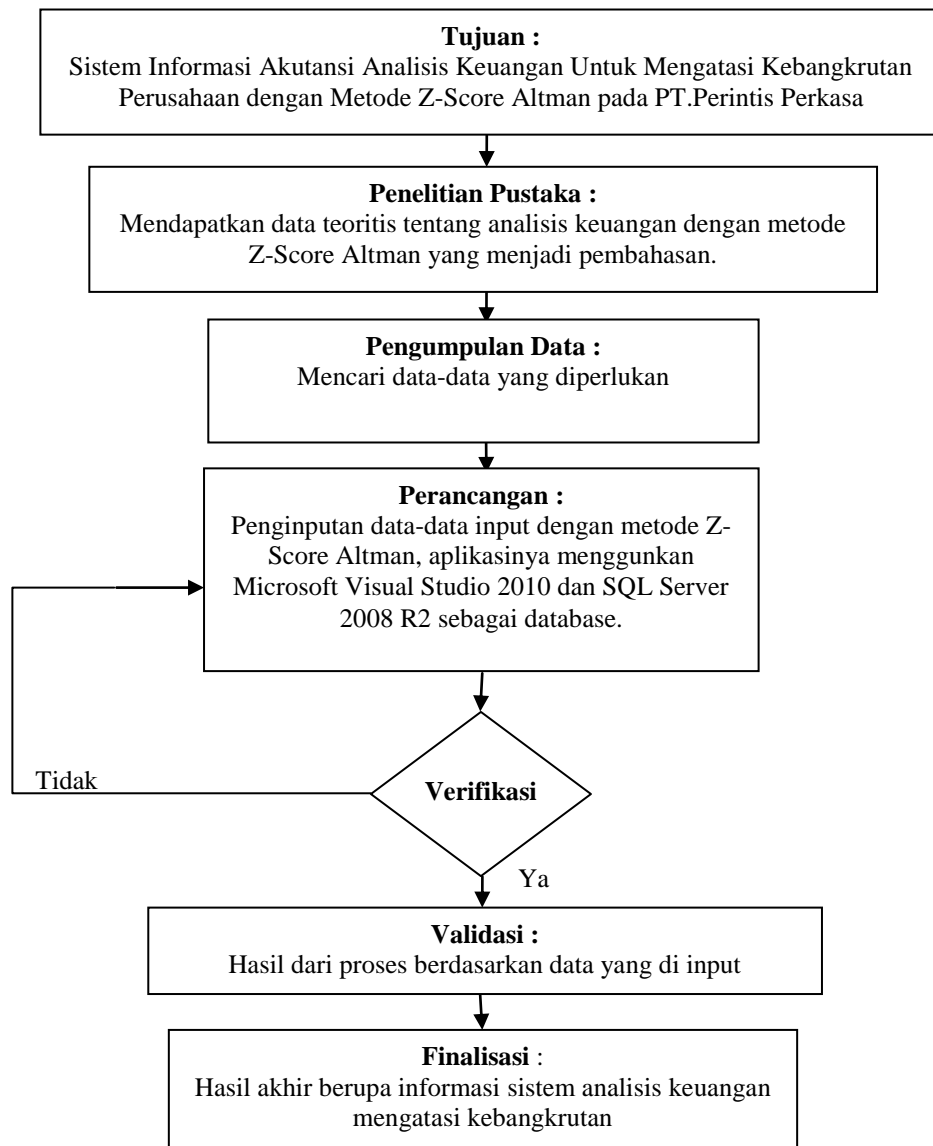
Penulis melakukan pengamatan langsung ke PT. Perintis Perkasa Medan, terhadap mekanisme sistem analisis keuangan yang diterapkan di instansi tersebut pada Bagian Administrasi.

2. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian kepustakaan ini penulis membaca buku yang berhubungan dengan judul yang diangkat penulis.

#### **I.4.1. Rancangan Sistem**

Merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari literatur, paket modul dan panduan, buku-buku pedoman, buku-buku perpustakaan dan segala kepustakaan lainnya yang dianggap perlu dan mendukung data di perlukan dan dapat di lakukan perancangan aplikasi dengan terlebih dahulu membuat rancangan sistem dengan pemodelan UML.



**Gambar I.1. Rancangan Sistem**



#### **I.4.2. Perbandingan Sistem**

Pada sistem yang akan dirancang ini, admin hanya bertugas untuk menginputkan data tentang pengeluaran dan pemasukan perusahaan perbulannya pada PT Perintis Perkasa Medan, berupa Modal kerja terhadap Total A, Rasio laba ditahan terhadap Total A, Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiv, Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang, Penjualan terhadap Total Aktiva.

Karena belum adanya sistem analisis keuangan untuk mendeteksi kebangkrutan PT. Perintis Perkasa Medan masih menggunakan sistem teoritis terpadu, sehingga penulis merancang sebuah sistem untuk mengatasi proses analisis keuangan untuk mendeteksi kebangkrutan. Dengan demikian sistem secara otomatis akan mengolah dan mengakumulasikan jumlah biaya operasional dan pemasukan perusahaan sehingga menghasilkan laporan biaya operasional dan pemasukkan setiap bulannya. Sistem yang akan dirancang ini akan menghasilkan beberapa laporan mengenai biaya operasional dan pemasukan perusahaan.

#### **I.4.3. Pengujian / Uji Coba Sistem**

Pada tahap ini dilakukan pengujian sistem secara menyeluruh, meliputi pengujian fungsional dan ketahanan sistem. Dari hasil pengujian sistem ini dapat diketahui kesesuaian hasil perancangan dengan analisis kebutuhan yang diharapkan. Pengujian sistem ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *White Box Testing*, yang mana pengujian ini dilakukan dengan mengetahui secara detail mengenai sistem dan dilakukan dengan tiga tahap pengujian, yaitu:

1. *Unit Testing*
2. *Integration Testing*
3. *Regression Testing*

#### I.5. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti penelitian yang akan dibuat, maka penelitian akan dilihat terhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Penelitian pertama yang diangkat oleh Sheila olivia Marcelina,dkk dengan judul “Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model *Altman Z-Score* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“. Penelitian kedua diangkat oleh Etta Citrawati Yuliastary, dkk dengan judul “Analisis *Financial Distress* dengan Metode *Z-Score Altman, Springrate, Zmijewski*“ dan Penelitian ketiga diangkat oleh Firda Mastuti, dkk dengan judul “*Altman Z-Score* Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan” perbandingannya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Sheila olivia marcelina	Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model <i>Altman Z-Score</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Membahas analisis prediksi kebangkrutan dengan metode <i>Z-Score</i> .	Objek penelitian yang diangkat penulis hanya di satu perusahaan yaitu PT. Perintis Perkasa	Hasil analisis pada tahap pertama memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan. Secara umum, kondisi perusahaan yang di hitung dari <i>Altman Z-Score</i> periode 2010-2012 adalah

				Medan	(a) 25,81% perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan tetapi masih diatas, dan (c) 17.20% perusahaan yang berpotensi bangkrut.
2	Etta Citrawati Yuliasary	Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Metode <i>Z-Score Altman, Springrate, Zmijewski</i>	Membahas tentang analisis keuangan dengan metode <i>Z-Score</i>	Objek penelitian yang di angkat penulis hanya di satu perusahaan yaitu PT. Perintis Perkasa Medan	Hasil analisis PT. Food Indonesia, Tbk dengan menggunakan metode analisis <i>Z-Score Altman</i> pada tahun 2008 perusahaan diklasifikasikan kedalam perusahaan sehat, meskipun tahun 2009 nilai <i>Z</i> mengalami penurunan sebesar 3,808 dan tahun 2010 nilai <i>Z</i> menjadi 3,919 namun hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan sehingga perusahaan tetap dalam klasifikasi perusahaan sehat.
3	Firda Mastuti, dkk	Altman <i>Z-Score</i> Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan	Membahas analisis prediksi kebangkrutan dengan metode <i>Z-Score</i> .	Objek penelitian yang di angkat penulis hanya di satu perusahaan yaitu PT. Perintis Perkasa Medan	Berdasarkan metode perhitungan <i>Altman Z-Score</i> dimana pada prediksi perhitungan tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2.99$ diklasifikasikan

					sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ klasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.
--	--	--	--	--	---

### **I.6. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perintis Perkasa Medan di Jl. Adam Malik No. 11 Medan yang bergerak di bidang jasa servis mobil Toyota dan penjualan sparepart. PT. Perintis Perkasa Medan merupakan salah satu Perusahaan dealer resmi Toyota terbesar yang berkembang dengan jumlah transaksi penjualan yang cukup banyak dan kompleks setiap harinya.

### **I.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang pemilihan judul, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat, metode penelitian, lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bagian yang menjadi landasan teori yang digunakan dalam memecahkan masalah dan membahas masalah yang

ada. Bab ini membahas konsep sistem informasi, konsep *database* serta sejumlah teori mengenai metode analisis dan perancangan sistem yang digunakan.

### **BAB III ANALISA DAN DESAIN SISTEM**

Pada bab ini akan dibahas perancangan sistem yang merupakan tindak lanjut dari sejumlah tahapan analisis, termasuk didalamnya sejumlah pemodelan data dan proses yang dibangun berdasarkan pendekatan terstruktur.

### **BAB IV HASIL DAN UJI COBA**

Berisikan tentang tampilan hasil dari sistem yang dirancang baik *interface* maupun *database* yang dipakai, pembahasan hasil serta kelebihan dan kekurangan dari sistem yang dirancang.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan atas apa yang telah dikerjakan kemudian diakhiri dengan saran-saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.